



PENGEMBANGAN TARI INDANG PADA EKSTRAKURIKULER TARI DI SMA NEGERI 14 PADANG

Syarifah Irra Syafitri¹, Belirda Wulan Dhari²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) syarifahirra@gmail.com¹, belirdawulandhari@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan Tari Indang pada Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 14 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Tari Indang pada Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 14 Padang terdapat pada kualitas dan kuantitas yang dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan pertunjukan. Hasil dari kualitas dan kuantitas pada tahap perencanaan, kegiatan disusun secara terstruktur dengan jadwal latihan satu kali dalam seminggu dan dirancang dalam beberapa pertemuan latihan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan 8 kali pertemuan yang mana kegiatan ekstrakurikuler Tari Indang dilaksanakan melalui latihan gerak, penguasaan pola lantai, kekompakan antarpeneri, penggunaan properti, serta penyesuaian dengan musik iringan. Pengembangan tari dilakukan pada beberapa unsur tari, seperti variasi gerak, pola lantai, kostum, musik iringan, dan bentuk penyajian tari. Dalam proses latihan, peserta didik menunjukkan antusias dan semangat yang cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana latihan serta kurang konsistennya jadwal latihan karena adanya kegiatan sekolah lainnya. Pertunjukan Tari Indang yang dilaksanakan oleh peserta ekstrakurikuler tari ditampilkan pada acara pentas seni di SMA Negeri 14 Padang. Penampilan ini menjadi momen penting karena Tari Indang sebelumnya sudah lama tidak ditampilkan di lingkungan sekolah, bahkan sejak tahun 2019 tarian ini hampir tidak pernah lagi dipentaskan dalam kegiatan sekolah.

Kata Kunci: Pengembangan, Tari Indang, Ekstrakurikuler

DEVELOPMENT OF INDANG DANCE IN THE DANCE EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMA NEGERI 14 PADANG

Syarifah Irra Syafitri¹, Belirda Wulan Dhari²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) syarifahirra@gmail.com¹, belirdawulandhari@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to find out and describe the development of Indang Dance in the Dance Extracurricular at SMA Negeri 14 Padang. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The research instrument is the researcher themselves, assisted with writing tools and a camera. Data was collected through literature study, observation, interviews, and documentation. The steps of data analysis are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the development of Indang Dance in the Dance Extracurricular at SMA Negeri 14 Padang can be seen in quality and quantity, based on planning, implementation, and performance. From the quality and quantity at the planning stage, activities are organized in a structured way with one practice session per week, designed across several practice meetings. During the implementation stage, 8 meetings were held in which the Indang dance extracurricular activities were conducted through



movement practice, mastering floor patterns, dancer coordination, use of props, and adjusting to the accompanying music. Dance development focused on several elements of the dance, such as movement variations, floor patterns, costumes, accompanying music, and the dance presentation format. During the practice sessions, students showed quite a good level of enthusiasm and spirit, even though there were some obstacles, such as limited facilities and inconsistent practice schedules due to other school activities. The Indang Dance performance by the dance extracurricular participants was presented at the art performance event at SMA Negeri 14 Padang. This performance was an important moment because the Indang Dance had not been performed at school for a long time, and since 2019, the dance had almost never been showcased in school events.

Keyword: *Development, Indang Dance, Extracurricular*

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di sekolah terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah berpusat di dalam kelas yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang berupa pembagian materi atau bahan ajar dari guru mata pelajaran, sedangkan ekstrakurikuler ini dilakukan di sekolah di luar dari jam mata pelajaran, ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah kemampuan, rasa tanggung jawab sosial siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran wajib. Ekstrakurikuler juga sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa, seperti sifat saling menghargai satu sama lain, sifat saling tolong menolong, kerja sama yang baik, dan kreatif. Ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk menambah wawasan serta untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal selain itu ekstrakurikuler sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa misalnya saling menghargai, kerja sama, tolong menolong kreatif dan sportif (M. Pendidikan et al., 2023).

Ekstrakurikuler memiliki peran yang lebih dari sekedar pelengkap dalam proses pembelajaran di sekolah. Ekstrakurikuler juga berperan sebagai alat untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal jika didukung oleh minat dan motivasi yang kuat.

Menurut (Sedyawati, 1981) mengembangkan tari dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kualitas dan kuantitas. Pengembangan kualitas berkaitan dengan peningkatan mutu penyajian tari, seperti pengembangan gerak, pola lantai, tata rias, kostum, musik, hingga penguasaan teknik penari

agar pertunjukan menjadi lebih baik dan menarik tanpa menghilangkan nilai tradisi yang ada

Proses pembelajaran yang efektif akan lebih berhasil ketika peserta didik terlibat aktif dan memiliki keinginan untuk belajar. Tanpa ada nya bakat, minat, dan motivasi, seseorang cenderung mengalami kesulitan dalam menjalani aktivitas dengan baik.

Di samping itu, keberadaan Ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan untuk saling bekerjasama antara siswa satu dan yang lainnya, membangun rasa kepercayaan diri yang lebih dalam bersosialisasi, dan bisa belajar memanajemenkan waktu dengan baik. Dengan adanya ekstrakurikuler ini juga dapat memberikan kesempatan dan ruang bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih aktif dan produktif karena mereka menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang positif.

Dalam hal ini, banyak manfaat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang utamanya ialah dalam pengembangan diri siswa. Dikarenakan sifat dalam ekstrakurikuler ini tambahan maka diharapkan siswa memilih sesuai dengan bidang dan minatnya. Sekolah yang menyediakan program ekstrakurikuler ini, harus merancang dengan seksama sehingga dapat menunjang dan membantu kepribadian siswa yang positif, yang menjadi inti kegiatan sekolah.

SMA Negeri 14 Padang memiliki banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan program sekolah yang dipilih sendiri oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih sesuai dengan bidang ekstrakurikuler yang dijelaskan, oleh karena itu SMA Negeri 14 Padang mempunyai berbagai macam ekstrakurikuler wajib di ikuti yaitu di bidang Pramuka, sedangkan



ekstrakurikuler yang tidak wajib (pilihan) yaitu dibidang olahraga, PMR, Paskibra, Randai, dan Seni Tari, dan ada ekstrakurikuler di bagian akademik yaitu matematika, sosiologi, kimia, jepang, dan geografi. Salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 14 Padang adalah ekstrakurikuler seni tari yaitu Tari Indang.

Ekstrakurikuler tari merupakan salah satu kegiatan yang mengolah minat dan bakat peserta didik dibidang seni tari. Adanya ekstrakurikuler tari dapat membantu dan mengembangkan potensi peserta didik dalam keterampilan. Mengembangkan minat peserta didik melalui ekstrakurikuler seni tari dapat berdampak positif terutama pada kesehatan, karakter, dan keterampilan. Di dalam ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 14 Padang memiliki beberapa materi tari, yaitu tari pasambahan, tari piring, dan tari indang.

Tari Indang pada ekstrakurikuler Seni Tari termasuk tari tradisi yang mana berpijak pada tari tradisional sebagai bagian dari warisan budaya Minangkabau memiliki nilai edukatif, religius, kebersamaan, disiplin ritme yang relevan dengan penguatan profil pelajar pancasila dan semangat pelestarian budaya daerah dalam kurikulum merdeka. Di tingkat sekolah menengah atas, kegiatan ekstrakurikuler menjadi wahana strategis untuk pewarisan nilai dan keterampilan seni tradisi.

Sejalan dari pernyataan di atas pendapat crow and crow di perjelas oleh (Terhadap & Sepaktakraw, 2019), menyatakan bahwa minat yang berhubungan dengan gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang rangsangannya oleh kegiatan itu sendiri. Minat tidak didapatkan dari lahir, melainkan hasil dari pengalaman belajar. Minat juga merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan dalam mengambil keputusan masa depan.

Pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 juni 2025 dengan guru seni budaya yaitu Mukna Eriva sekaligus pembina ekstrakurikuler tari tersebut. Mengatakan bahwa ekstrakurikuler tari dilakukan 1 kali dalam satu minggu pada hari Jum'at, pukul 16:00-17:40 WIB. Untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari tersebut di ambil dari kelas X dan kelas XI, saat ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari berjumlah 50 orang siswa, di bimbing oleh pelatih

dari sekolah tersebut yang bernama Mely Merdeka Sari. Terdapat beberapa tari yang di ajarkan pada siswa salah satu nya yaitu ada tari pasambahan, tari piring, dan tari Indang, peneliti memilih tari Indang untuk di kembangkan dan peneliti yang melatih sendiri agar di teliti karena tari tersebut jarang di ditampilkan oleh sekolah dan gerakan nya yang masih tergolong tradisi.

Tari adalah gerak gerik yang tidak dapat menggetarkan perasaan manusia (Lubis et al., 2025). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis dan indah (Bahasa et al., 2023). Tari adalah gerak seluruh tubuh disertai bunyi (gamelan diatur menurut irama lagunya (gendang), ekspresi muka dan geraknya diserasikan dengan isi dan makna tarinya (Pratiwi et al., 2020).

Tari Indang berasal dari Minangkabau, Pariaman Sumatera Barat. Tari ini memiliki nilai budaya dalam memainkan Indang yang menjadi elemen utama tarian. Dalam konteks ekstrakurikuler di sekolah, Tari Indang diperkenalkan dengan tujuan mengembangkan kreativitas siswa. Menurut (Olifri, 2022), tari indang merupakan perpaduan antara budaya Minangkabau dengan agama islam, yang mana tarian ini sendiri dilakukan dengan berkelompok yang berjumlah ganjil.

Melalui kegiatan ini, para siswa tidak hanya di ajarkan gerakan-gerakan dasar tari, tetapi juga diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan koreografi baru yang lebih modern tanpa meninggalkan esensi dan nilai-nilai budaya yang ada.

Namun pada pelaksanaan ekstrakurikuler yang mempelajari tari indang peneliti mengamati bahwa siswa kurang menginginkan tari Indang tersebut, karena gerakannya yang sederhana dan masih tradisi sehingga membuat siswa kurang untuk mengikuti ekstrakurikuler tari indang. Hal tersebut disebabkan guru pembina yang terlalu fokus pada tari piring dan tari galombang karena tari tersebut sudah di kembangkan menjadi tari kreasi baru atau karya yang baru.

SMA Negeri 14 Padang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Namun, sekolah memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya ruang latihan. Kegiatan latihan tari hanya dilaksanakan di lapangan sekolah, sehingga kondisi tersebut menyebabkan

proses latihan kurang optimal, terutama ketika cuaca tidak mendukung atau lapangan digunakan untuk kegiatan sekolah lainnya. Selain itu, fasilitas pendukung yang digunakan dalam latihan masih terbatas, yaitu hanya memanfaatkan pengeras suara (speaker) yang tersedia di sekolah.

SMA Negeri 14 Padang menyelenggarakan berbagai kegiatan atau acara setiap tahunnya, seperti pentas seni (pensi), peringatan Hari Guru, kegiatan smanpabel, acara perpisahan kelas XII, serta perayaan ulang tahun sekolah. Dalam berbagai kegiatan tersebut, ekstrakurikuler tari turut ditampilkan sebagai bagian dari pengisi acara. Namun, Tari Indang jarang ditampilkan bahkan tidak pernah di tampilkan lagi semenjak tahun 2019.

Minimnya pementasan Tari Indang berdampak pada terbatasnya pengalaman panggung yang diperoleh peserta didik, rendahnya motivasi anggota, serta terhambatnya proses regenerasi komunitas seni tradisi di lingkungan sekolah. Padahal, frekuensi pementasan merupakan bagian penting dari pembelajaran autentik karena berfungsi untuk menguji penguasaan teknis, meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal.

Berdasarkan jarang pementasan Tari Indang di sekolah tersebut, peneliti yang juga merupakan mahasiswa Praktik Lapangan (PL) di SMA Negeri 14 Padang memiliki inisiatif untuk mengkreasikan dan mengembangkan Tari Indang yang ada menjadi karya yang baru. Pengembangan ini tetap berpijak pada bentuk tari tradisional dengan menghadirkan variasi gerak baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dasarnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Indang, hasil pengembangan tari tersebut direncanakan untuk dipentaskan dalam berbagai kegiatan sekolah.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengembangan tari Indang pada ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 14 Padang, dalam pengembangan tari Indang menjadi tari kreasi baru dilihat dalam pengembangan kualitas dan kuantitas. Serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jarang tari Indang di tampilkan pada pentas seni sekolah.

Melalui latihan rutin, siswa diharapkan dapat mencapai keterampilan yang memadai untuk

tampil dalam berbagai acara di sekolah maupun perlombaan tari dimana pun. Tari indang tidak hanya berfokus pada seni tari itu sendiri, tetapi juga pada pengembangan sikap juga nilai-nilai yang positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan temuan awal penulisan saat ini tari Indang tradisi diambang kepunahan. Hal ini membahayakan terhadap pelestarian tari Indang itu sendiri. Dengan beberapa hal yang terjadi peneliti tetap gigih dalam melestarikan Tari Indang tradisi menjadi Tari Indang kreasi baru. Adapun aspek tari yang dikembangkan oleh penlitit yaitu gerak, pola lantai, kostum, musik, penari dan properti. Bentuk penyajian Tari Indang ditarikan oleh penari dalam jumlah genap dengan menggunakan pakaian dan menggunakan aksesoris kepala dan dilengkapi dengan properti Indang. Untuk musik yang digunakan dalam tari ini yaitu musik audio yang di rancang oleh pemusik mahasiswa Sendratasik.

Tari Indang tetap memperhatikan nilai-nilai lokal dalam budaya itu sendiri artinya tanpa menghilangkan aturan dan norma-norma dalam tari tradisi tersebut.

Terciptanya Tari Indang kreasi baru dalam Ekstrakurikuler di SMA Negeri 14 Padang maka sekolah tentu saja mendapatkan apresiasi, ketika acara pentas seni di sekolah dan acara-acara yang diselenggarakan oleh sekolah seperti acara perpisahan, penyambutan tamu dan hari kemerdekaan.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Moleong, 2017) penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau keadaan yang sesuai dengan kenyataan. Instrumen penelitian ini adalah penelitian itu sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut (Rafles, 2024) analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisah data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang



terlebih dahulu seluruh data yang diperoleh, seperti dari wawancara, observasi, serta dokumen.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Proses pengembangan ini dijalankan melalui tiga tahapan utama:

a. Perencanaan

Menurut Ajat Rukajat dalam (Hakim, 2020) perencanaan ekstrakurikuler merupakan pemastian segala yang diperlukan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler. Perencanaan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 14 Padang meliputi penyusunan jadwal (8 kali pertemuan), rekrutmen anggota, dan penentuan tujuan. Meskipun terkendala oleh kegiatan sekolah lain, perencanaan yang matang menjadi landasan penting.

Pada perencanaan ini sekolah membentuk pembina khusus yang bertugas mengelola dan membimbing kegiatan ekstrakurikuler tari, merekrut anggota ekstrakurikuler tari, menentukan tujuan dari ekstrakurikuler tari, menentukan jadwal dan tempat kegiatan, menentukan fasilitas kegiatan dan menentukan metode digunakan peneliti dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Menurut Ajat Rukajat dalam (J. M. Pendidikan et al., 2021) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksanaan sebagaimana telah direncanakan.

Dilakukan dalam 8 pertemuan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan tutor sebaya. Proses ini mencakup latihan gerak dasar, penguasaan pola lantai, penambahan gerak baru, hingga gladi bersih.

Pada pertemuan pertama, kegiatan difokuskan pada penyampaian materi mengenai Tari Indang sebagai dasar pemahaman sebelum praktik gerak dilakukan. Peneliti memberikan penjelasan tentang pengertian tari Indang, yang merupakan bentuk tari tradisional yang akan dilakukan pengembangan atau modifikasi tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya

aslinya. Selain itu, peserta didik juga diperkenalkan pada fungsi tari indang sebagai tari hiburan serta makna gerak yang mencerminkan sikap sopan santun, penghormatan, dan keramahan masyarakat Minangkabau. Kegiatan diakhiri dengan harapan agar peserta didik dapat hadir dengan semangat yang lebih tinggi pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua, kegiatan lakukan dengan pemanasan dan latihan gerak pengembangan pada Tari Indang. Materi yang peneliti berikan kepada siswa yaitu dengan gerak dasar awal tari indang setelah peneliti memberikan beberapa gerakan lalu siswa juga mengikuti gerak dasar awal dan dilakukan dengan berulang kali. Di akhir kegiatan, peneliti melakukan evaluasi terhadap ketepatan gerak dan kesesuaian gerakan dengan instruksi. Evaluasi juga mencakup kedisiplinan dan partisipasi siswa selama latihan. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan mampu mengikuti gerakan dengan baik. Setelah itu peneliti melakukan penyeleksian dikarenakan pembinaan memintak kepada peneliti untuk langsung di seleksi, agar supaya peneliti bisa lebih fokus kepada siswa yang telah di seleksi untuk pertemuan selanjutnya, dan hasil evaluasi sekaligus penyeleksian menunjukkan bahwa 6 orang siswa yang peneliti ambil untuk pertemuan selanjutnya karna mampu memperagakan gerakan dengan lebih baik dibandingkan siswa lainnya. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang tidak terpilih serta terus memotivasi seluruh peserta agar meningkatkan kemampuan dan keseriusan dalam mengikuti latihan.

Pada pertemuan ketiga, siswa di arahkan untuk mengulang gerakan yang telah peneliti ajarkan di pertemuan sebelumnya serta melanjutkan gerakan baru tari indang yang telah peneliti siapkan. Peneliti mengingatkan kembali mengenai posisi tubuh dan tangan yang benar, kebiasaan tersenyum ketika menari, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan menjaga pandangan tetap tegak. Peneliti juga menekankan agar siswa tetap melanjutkan gerakan dengan lancar meskipun ada kesalahan atau lupa urutan.

Setelah itu, para siswa di suruh untuk mengulang gerakan bersama-sama sembari peneliti melihat siapa yang masih kurang hafal dan siapa yang masih kaku atas gerakan nya, tetapi peneliti tetap mengapresiasi sekaligus membenarkan dan mengingatkan kembali gerakan yang lupa.

Pada sesi akhir menutup pertemuan ketiga ini, peneliti melakukan evaluasi melalui penampilan siswa di depan peneliti. Penilaian difokuskan pada aspek wiraga (ketepatan teknik dan posisi gerak), wirama (kesesuaian gerak dengan tempo hitungan), dan wirasa (ekspresi dan penghayatan dalam menari).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa telah mampu menampilkan gerakan dengan cukup baik dan mulai seimbang dalam aspek wiraga dan wirama. Sementara itu, pada aspek wirasa masih perlu ditingkatkan karena sebagian siswa belum percaya diri dalam menampilkan ekspresi. Peneliti memberikan umpan balik secara langsung serta motivasi agar siswa lebih berani mampu mengekspresikan gerakan tari dengan lebih baik dan memberikan apresiasi dan semangat kepada semua siswa agar terus berlatih gerakan tari dan tidak lupa meninjau kembali setiap gerakan. Pertemuan ditutup dengan ajakan berdoa, salam penutup, dan pengingat agar tetap menjaga kekompakan.

Pada pertemuan keempat, siswa diarahkan mengulang gerakan yang sudah dipelajari pada pertemuan yang lalu, setelah melakukan pengulangan gerak, peneliti melanjutkan gerakan selanjutnya yaitu gerak memukul indang yang dipraktikkan didepan siswa hingga selesai dengan penguatan ragam gerak menggunakan iringan musik audio, dan pola lantai, pada tahap ini, siswa mulai menyesuaikan gerakan dengan tempo musik serta memperhatikan posisi dalam menari. Peneliti juga menekankan agar siswa tetap melanjutkan gerakan meskipun ada kesalahan atau lupa.

Pada sesi akhir peneliti memberikan apresiasi dan semangat kepada semua siswa agar terus berlatih gerakan tari di rumah dengan melihat video yang sudah diberikan

oleh peneliti dan tidak lupa meninjau kembali setiap gerakan. Kegiatan ditutup dengan ajakan berdoa, salam penutup, dan pengingat agar tetap menjaga kekompakan.

Pada pertemuan kelima, Siswa di mintak untuk melakukan hafalan gerak yang di beri di pertemuan sebelum nya, karna yang hadir pada saat latihan di pertemuan kelima yang hadir ini hanya 4 orang sedang kan 2 orang lagi tidak hadir tanpa keterangan, maka peneliti hanya melakukan pengulangan gerak beserta dengan teknik gerak dan di iringi musik, sekaligus menambah sedikit gerakan baru.

Pada sesi akhir menutup pertemuan, peneliti melakukan evaluasi gerak melalui penampilan ulang dari awal sampai gerak baru yang telah peneliti berikan. Penilaian difokuskan pada aspek wiraga (ketepatan teknik dan posisi gerak), wirama (kesesuaian gerak dengan tempo hitungan), dan wirasa (ekspresi dan penghayatan dalam menari).

Pada pertemuan keenam, Peneliti meminta siswa untuk mengulang gerak yang sudah di pelajari, setelah melakukan pengulangan gerak, kemudian peneliti melakukan gerakan selanjutnya yang diikuti oleh siswa, pada tahapan ini peneliti melakukan penyempurnaan gerak yang di peraktekan siswa menggunakan iringan musik beserta pola lantai, dan sekaligus menambah pola lantai untuk gerakan baru yang peneliti berikan kepada siswa. Fokus pada latihan ini adalah penambahan gerak baru dan penyesuaian pola lantai yang di iringi dengan musik.

Pada sesi akhir untuk menutup pertemuan ini, peneliti melakukan evaluasi gerakan untuk mengingatkan kembali kekompakan gerakan dan teknik gerak beserta ketukan gerak yang sesuai dengan musik, peneliti melakukan evaluasi ini agar sebagai pengingat untuk siswa di pertemuan berikut nya.

Pada pertemuan ke tujuh, peneliti langsung melakukan penambahan gerakan baru beserta pola lantai sampai ending, kemudian peneliti meminta siswa untuk mengikuti gerakan yang peneliti lakukan,



sekaligus peneliti meminta siswa untuk menghafal gerakan dari awal sampai akhir. Setelah itu, baru dilakukan penampilan gerakan dari awal sampai ending sambil di iringi dengan musik.

Pada sesi akhir menutup pertemuan dilakukan evaluasi pada pertemuan ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Aspek wiraga dinilai dari ketepatan dan keluasan gerakan serta penguasaan rangkaian tari. Aspek wirama dinilai dari kemampuan siswa dalam menyesuaikan gerakan dengan iringan musik serta menjaga tempo secara konsisten. Sedangkan aspek wirasa dinilai dari kemampuan siswa dalam menampilkan ekspresi wajah dan penghayatan gerak.

Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh siswa, memberikan apresiasi dan semangat kepada semua siswa yang sudah hadir dan berusaha, sekaligus peneliti mengingatkan kembali untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Kegiatan ditutup dengan ajakan berdoa, salam penutup, dan pengingat agar tetap menjaga kekompakan.

Pada pertemuan kedelapan, kegiatan difokuskan pada gladi bersih seluruh rangkaian gerakan Tari Indang yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa diminta menampilkan tarian secara utuh dengan menggunakan iringan musik dan pola lantai yang telah ditentukan.

Gladi bersih ini bertujuan untuk melihat kesiapan siswa secara keseluruhan, baik dari segi hafalan gerakan, kekompakan, maupun penampilan saat menari.

Pada sesi akhir pertemuan dilakukan evaluasi dengan melihat penampilan siswa secara menyeluruh yang meliputi tiga aspek, yaitu wiraga (gerak), wirama (irama), dan wirasa (ekspresi).

Wiraga dinilai dari ketepatan dan keluwesan gerakan yang ditampilkan siswa. Wirama dinilai dari kesesuaian gerakan dengan iringan musik serta ketepatan tempo. Wirasa dinilai dari ekspresi wajah dan penghayatan siswa dalam menampilkan tarian.

Hasil evaluasi menunjukan bahwa 6 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari indang yang akan di tampilkan untuk pertunjukan pentas seni di SMA Negeri 14 Padang. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum maksimal dalam penguasaan gerak dan ekspresi, terutama karena kurangnya kehadiran pada pertemuan sebelumnya.

Peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha mereka, serta memberikan motivasi agar terus berlatih dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menari. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

c. Pertunjukan

Menurut Ajak Rukajat dalam (Pratama et al., 2025) pertunjukan merupakan bentuk akhir dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai media apresiasi terhadap hasil belajar siswa.

Puncak dari seluruh proses adalah pertunjukan Tari Indang pada acara pentas seni sekolah. Penampilan ini menjadi momen penting yang membuktikan bahwa Tari Indang tidak ketinggalan zaman dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekolah.

2. Pengembangan Kualitas Tari Indang

Pengembangan kualitas difokuskan pada peningkatan mutu penyajian tari agar lebih menarik, dinamis, dan sesuai dengan selera generasi muda, tanpa mengorbankan esensi tradisionalnya (Sedyawati, 1981). Aspek-aspek yang dikembangkan meliputi:

- a. Gerak: Gerakan Tari Indang yang semula sederhana dan repetitif dikembangkan menjadi 11 ragam gerak baru yang lebih bervariasi. Variasi ini mencakup gerakan dinamis seperti variasi memukul indang, perpindahan posisi, dan gerakan-gerakan estetis lainnya, namun tetap mempertahankan gerak dasar tradisionalnya. Pengembangan gerak ini penting untuk menghilangkan kesan monoton dan membosankan.
- b. Pola Lantai: Pola lantai yang semula sangat sederhana (berbaris) dikembangkan menjadi lebih kompleks dan dinamis. Dalam pertunjukan, penari menggunakan berbagai

formasi, seperti diagonal, melingkar (jarum jam), berhadapan, dan kuda-kuda, yang diubah-ubah sepanjang tarian. Hal ini membuat pertunjukan lebih hidup dan menarik secara visual.

- c. **Kostum dan Tata Rias:** Kostum mengalami pembaruan yang signifikan. Penari tidak lagi menggunakan pakaian adat yang kaku, melainkan busana tari kreasi yang lebih modern, nyaman, dan tetap bernuansa Minangkabau. Tata rias yang digunakan adalah rias korektif untuk mempertegas ekspresi wajah penari di atas panggung, menjadikan penampilan lebih segar dan profesional.
- d. **Musik:** Karena keterbatasan pemain musik, penelitian ini menggunakan musik audio rekaman sebagai pengiring. Musik audio ini dipilih karena lebih praktis dan dapat membantu menjaga stabilitas tempo gerak penari. Pengembangan terletak pada pemilihan aransemen musik yang lebih dinamis dan bersemangat, mendukung karakter gerak baru yang diciptakan.

3. Pengembangan Kuantitas Tari Indang

Pengembangan kuantitas merujuk pada perluasan jangkauan dan keterlibatan unsur-unsur dalam kesenian tersebut (Sedyawati, 1981). Hal ini terlihat dari:

- a. **Jumlah Penari:** Pada awal kegiatan, tidak ada peserta yang secara spesifik fokus pada Tari Indang. Melalui program ini, peneliti berhasil mengumpulkan 20 peserta didik yang berminat. Dari jumlah tersebut, 6 orang terpilih sebagai penari inti untuk pementasan. Peningkatan jumlah pelaku ini menunjukkan adanya regenerasi dan minat baru terhadap tari tradisional.
- b. **Penonton:** Tari Indang yang sudah lama menghilang dari panggung sekolah, kembali dipentaskan dalam acara Pentas Seni SMA Negeri 14 Padang. Pertunjukan ini disaksikan oleh seluruh warga sekolah (guru, siswa, dan staf), yang berarti jangkauan penonton dan apresiasi terhadap tari ini menjadi jauh lebih luas.
- c. **Fungsi Pertunjukan:** Fungsi pertunjukan pun mengalami perluasan. Awalnya, Tari Indang

hanya berfungsi sebagai hiburan. Kini, pertunjukan tersebut juga berfungsi sebagai:

- 1) **Media Evaluasi:** Untuk mengukur keberhasilan proses latihan.
- 2) **Media Pembelajaran Karakter:** Melatih kepercayaan diri, disiplin, dan kerja sama tim pada peserta didik.
- 3) **Media Pelestarian Budaya:** Menjadi wahana nyata untuk memperkenalkan dan menanamkan kecintaan terhadap budaya Minangkabau pada generasi muda

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 14 Padang, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tari indang di SMA Negeri 14 Padang cukup baik. Kegiatan ekstrakurikuler tari indang dapat memperluas keberadaan tari indang di sekolah. Namun dalam pengamatan peneliti pada saat pengembangan ekstrakurikuler tari indang, peneliti mengajarkan teknik gerak dalam menari sekaligus berfokus pada proses latihan juga pada upaya meningkatkan kualitas penyajian tari. Hal ini menyebabkan berkembangnya tari indang di sekolah, sekaligus membuat minat dan bakat peserta didik untuk dapat di salurkan.

Dengan mengikuti ekstrakurikuler seni tari indang, peserta didik dapat mengekspresikan minat dan bakat mereka di bidang tari sehingga mereka dapat mempelajari dan mengenal kesenian tari. Hal ini dapat menyalurkan ketertarikan peserta didik terhadap seni tari indang dan menanamkan kepada peserta didik agar dapat melestarikan kebudayaan serta melalui kegiatan ekstrakurikuler tari juga mengajarkan peserta didik untuk disiplin, kerja tim, kelincahan dll.

Kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 14 Padang dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu setiap hari Jumat pukul 16.00 WIB-17.40 WIB. Berdasarkan hasil wawancara pertama pada tanggal 19 Juni 2025 dengan Mukna Eriva selaku guru pembina ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 14 Padang, jumlah dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari indang ini berjumlah 20 orang dari kelas X dan XI.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari indang ini merupakan kemauan dari peserta didik itu sendiri karena



keanggotaan diambil berdasarkan minat peserta didik tidak ada paksaan dari orang lain dan tidak melalui audisi sekali pun. Tujuannya agar peserta didik dapat menyalurkan minat dan bakatnya, sehingga pada saat kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari indang berlangsung peserta didik dapat melakukan kegiatan dengan senang hati.

Pada saat penelitian yang dilakukan selama 8 kali pertemuan pada tanggal 13 Februari 2026 sampai 30 April 2026, dalam pertemuan ini ekstrakurikuler seni tari sudah memiliki anggota sebanyak 50 orang siswa, yang di mana untuk fokus pada ekstrakurikuler tari indang hanya 20 orang siswa yang berminat dari hasil observasi sebelumnya. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari indang merupakan kemauan dari peserta didik sendiri tanpa paksaan dari orang lain dan tanpa melalui audisi. Kehadiran peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari indang di SMA Negeri 14 Padang ini sering tidak lengkap dan terkadang hanya setengah yang hadir, Sehingga pengembangan ekstrakurikuler tari indang ini menjadi kurang efektif. Meskipun begitu, Proses pelaksanaan kegiatan tersebut telah dilakukan dengan baik, di mana peneliti memberikan materi dengan baik dan mempraktekkan gerakan yang benar kepada peserta didik. peserta didik juga sudah cukup baik menangkap materi dan gerakan dengan baik.

Terkait dengan dukungan, peneliti mencatat bahwa tingkat keikutsertaan peserta didik cukup konsisten dan antusias yang tinggi. Dalam prosesnya, peneliti menerapkan kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan memanfaatkan tutor sebaya untuk memastikan setiap peserta didik memahami gerak tari indang. Namun, peneliti menemukan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala utama di mana sarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler tari indang hanya di lapangan sekolah dan tidak adanya ruangan khusus sehingga dapat menghambat proses kegiatan.

Pada saat pengembangan ekstrakurikuler tari dengan materi tari indang, peserta didik di perkenalkan dengan tari indang kreasi yang merupakan tarian yang biasanya digunakan oleh sekolah untuk acara hiburan pentas seni. Hal ini menjadikan ekstrakurikuler tari indang sebagai wadah untuk peserta didik mengenal lebih dalam

sebuah tari indang, baik dari gerakannya maupun makna tari tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler tari indang ini mampu melatih berbagai potensi dalam diri peserta didik, seperti kemampuan bekerja sama tim, ketahanan fisik, kelenturan tubuh, kreativitas, daya ingat, serta pemahaman tentang gerak tari indang dan makna di balik tarian tersebut. Menurut (Indrayuda, 2013) gerak tari menurut konsepnya yaitu konsep gerak maknawi dan konsep gerak murni.

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari indang di SMA Negeri 14 Padang yang bernama Zivara setelah ia melakukan dan mengikuti ekstrakurikuler, ia merasa dapat mengenali tari indang dan bisa mengembangkan bakat dan minatnya dalam ekstrakurikuler tari indang. Mayoritas peserta didik menyatakan kepuasan terhadap kompetensi peneliti sebagai pelatih, yang dinilai mampu membimbing dengan sabar. Mengenai tahapan pelaksanaan, jadwal latihan setiap Jumat sore dianggap fleksibel dan tidak mengganggu jam pelajaran akademik.

Selama proses pembelajaran, peserta didik menilai metode demonstrasi yang diterapkan oleh peneliti sebagai cara paling efektif untuk menguasai berbagai motif gerakan tari indang. Selain itu, peran tutor sebaya sangat membantu dalam mengoreksi dan memperkuat pemahaman antar sesama peserta didik. Tantangan utama yaitu peserta didik yang hanya melakukan gerakan tanpa menggunakan teknik yang benar dan gerak yang menuntut fokus dan kedisiplinan tinggi.

Terkait dukungan sekolah, selama kegiatan ekstrakurikuler peserta didik merasa kurangnya fasilitas sarana dari sekolah untuk ekstrakurikuler seni tari indang karena tidak adanya ruangan khusus, sehingga peserta didik melakukan kegiatan ekstrakurikuler hanya di lapangan sekolah saja. Mereka berharap kegiatan ini akan terus dikembangkan dan mendapatkan dukungan dana yang lebih besar dari sekolah agar dapat menampilkan tarian dengan kualitas yang lebih baik di masa mendatang.

Dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler ini terlihat tidak hanya pada aspek keterampilan tari indang, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Siswa belajar disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan

apresiasi terhadap budaya lokal. Hal ini mendukung fungsi ekstrakurikuler sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Alvionita, Kurnita, dan Lindawati (2017).

Terakhir, keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari indang ini juga didukung oleh komitmen sekolah dalam menyediakan fasilitas dan dukungan moral. Meskipun terdapat keterbatasan, semangat untuk melestarikan budaya dan mengembangkan bakat siswa menjadi motivasi utama dalam pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 1. Latihan Gerak Pengembangan Tari Indang

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa pengembangan Tari Indang pada Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 14 Padang terdapat pada kualitas dan kuantitas yang dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan pertunjukan. Hasil dari kualitas dan kuantitas pada tahap perencanaan, kegiatan disusun secara terstruktur dengan jadwal latihan satu kali dalam seminggu dan dirancang dalam beberapa pertemuan latihan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan 8 kali pertemuan yang mana kegiatan ekstrakurikuler Tari Indang dilaksanakan melalui latihan gerak, penguasaan pola lantai, kekompakan antarpeneri, penggunaan properti, serta penyesuaian dengan musik iringan. Pengembangan tari dilakukan pada beberapa unsur tari, seperti variasi gerak, pola lantai, kostum, musik iringan, dan bentuk penyajian tari. Dalam proses latihan, peserta didik menunjukkan antusias dan semangat yang cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana latihan serta kurang konsistennya jadwal latihan karena adanya kegiatan sekolah lainnya. Pertunjukan Tari Indang yang dilaksanakan oleh peserta ekstrakurikuler tari ditampilkan pada acara pentas seni di SMA Negeri 14 Padang. Penampilan ini

menjadi momen penting karena Tari Indang sebelumnya sudah lama tidak ditampilkan di lingkungan sekolah, bahkan sejak tahun 2019 tarian ini hampir tidak pernah lagi dipentaskan dalam kegiatan sekolah.

Rujukan

- Bahasa, A., Kematian, D., Kematian, D., Tari, K., Kematian, D., Kunci, K., Tubuh, B., & Tari, K. (2023). <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA>. 05, 35–44.
- Hakim, I. Al. (2020). *Jurnal AL-HIKMAH Vol 2, No 2 (2020) Page 149. 2(2), 149–153.*
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press
- Lubis, H. Z., Sa, N., Sabrina, A., & Hsb, R. (2025). *Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini. 591(20).*
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Olfetri, L. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Indang di Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur. *Comm-Edu (Community Education Journal), 5(2), 87-91.*
- Pendidikan, J. M., Islam, U., & Syarif, N. (2021). *EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 1 LEGOK KABUPATEN TANGERANG.*
- Pendidikan, M., Melalui, K., & Ekstrakurikuler, K. (2023). *TOLIS ILMIAH : JURNAL PENELITIAN TOLIS ILMIAH : JURNAL PENELITIAN. 5(2), 108–119.*
- Pratama, R., Nuraeni, E., & Respati, R. (2025). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik. 12(4), 515–524.*
- Pratiwi, A. S., Respati, R., & Giyartini, R. (2020). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar. 7(3), 257–266.*
- Rafles, S. A. (2024). *Peran Penting Pengolahan Data Dalam Transformasi Bisnis Melalui Analisis.*
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Terhadap, P., & Sepaktakraw, P. (2019). *SURVEI MINAT SISWA SMP NEGERI 1 MA'RANG KABUPATEN PANGKEP TERHADAP PERMAINAN SEPAKTAKRAW. Oleh : Mushawir Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, 2019.*